

Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 Subsektor Perbankan Periode 2018-2022

Siti Dzul Hijjah^{1*}, Alamsyah¹

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.

Article Info

Received: March 10, 2024

Revised : May 31, 2024

Accepted: June, 25 2024

Published: June 30, 2024

Corresponding Author:

Siti Dzul Hijjah

sitidzulhijjah789@gmail.com

DOI: [10.29303/alexandria.v5iSpecialIssue.603](https://doi.org/10.29303/alexandria.v5iSpecialIssue.603)

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: The study aims to test and analyze the impact of Return On Assets, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio on the Share Price of LQ45 indexed corporations banking subsector period 2018-2022. This research is quantitative and associative. Samples are taken using purposive sampling techniques. In this study the sample amounted to 5 companies out of 9 banking companies listed in the LQ45 index for the period 2018-2022. The data analysis method in this study is panel data regression analysis using Eviews 12. The results of this study show that Return On Assets has a negative and insignificant impact and Earning Per Share has a positive and significant impact on the price of the stock. For further research, it is expected that the researchers will be able to expand the coverage of research objects to other sectors of existing companies listed in the LQ45 index so that they can add more diverse research variables.

Keywords: Return On Assets, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Price.

Pendahuluan

Dilihat dari perkembangan teknologi dan digitalisasi, perusahaan yang memilih untuk menjual sahamnya di pasar saham semakin meningkat. Pasar modal ini adalah salah satu pilihan yang digunakan suatu perusahaan dalam mendapatkan sumber dana jangka panjang. Dalam investasi saham tentunya para investor akan lebih cermat dalam memilih suatu perusahaan di pasar modal. Para investor memilih saham yang layak dan masuk dalam kriteria-kriteria yang mereka pertimbangkan. Dalam memutuskan pilihan investasinya sering terjadi keadaan ketidakpastian yang disebabkan oleh terjadinya fluktuasi harga saham yang tidak tentu dan adanya risiko.

Pasar modal (*capital market*) di seluruh dunia digunakan sebagai acuan dalam melihat perkembangan

bisnis dunia untuk melihat pergerakan bisnis di suatu negara (Fahmi, 2012). Berdasarkan statistik pertumbuhan SID (*Single Investor Identification*), tercatat laju pertumbuhan jumlah investor pasar modal selama tahun 2018 sampai januari 2022 tetap mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, jumlah investor mencapai 1,619,372 lalu meningkat sebesar 53.41%, pada tahun 2019 mencapai 2,484,354. Lalu terdapat peningkatan pula sebesar 56.21% pada tahun 2020 dengan jumlah investor mencapai 3,880,753 lalu meningkat 92,99% pada tahun 2021 mencapai 7,489,337. Lalu mengalami peningkatan juga sebesar 5,00% menjadi 7,864,002 pada tahun 2022. Angka tersebut tentunya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah investor C-BEST, reksadana dan Surat Berharga Negara (SBN) (diakses pada www.ksei.co.id). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah minat berinvestasi lebih besar dalam bentuk saham karena para investor

How to Cite:

Hijjah, S. D., & Alamsyah, A. (2024). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 Subsektor Perbankan Periode 2018-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(SpecialIssue), 27-33. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5iSpecialIssue.603>

beranggapan lebih menguntungkan dibandingkan dengan instrumen lainnya.

Harga pasar (*market value*) merupakan harga saham di pasar bursa pada waktu tertentu yang sudah ditetapkan oleh pelaku pasar. Harga pasar ini merupakan hasil yang terjadi karena kondisi permintaan dan penawaran saham di pasar bursa. Keuntungan yang didapatkan oleh para investor maupun perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan dipublikasikan bertujuan untuk memberikan informasi kepada para calon investor maupun para pemegang saham yang digunakan untuk melihat kinerja perusahaan. Untuk melakukan analisis laporan keuangan, investor perlu melakukan analisis fundamental. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui harga saham dan laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Tingkat laba yang didapatkan suatu perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan selama periode tersebut (selama satu tahun). Tidak hanya analisis fundamental tetapi ada analisis teknikal yang juga bisa dilakukan oleh para investor. Keuntungan dalam kepemilikan suatu saham yaitu mendapatkan *passive income*, berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapatkan oleh para investor pada saat menjual aset yang dimilikinya dengan harga yang lebih tinggi. Sedangkan dividen merupakan keuntungan yang didapatkan oleh para investor dari kegiatan bagi hasil pendapatan suatu perusahaan. Selain itu, saham juga bermanfaat sebagai instrumen diversifikasi keuangan yang dimiliki para investor, dan pemenuhan kebutuhan jangka panjang.

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
BBCA	26.000	33.425	33.850	7.300	8.550	21.825
BBNI	8.800	7.850	6.175	6.750	9.225	7.760
BBRI	3.660	4.400	4.170	4.110	4.940	4.256
BBTN	2.540	2.120	1.725	1.730	1.350	1.893
BMRI	7.375	7.675	6.320	7.025	9.925	7.664
Rata-Rata Pertahun	9.675	11.094	10.448	5.383	6.798	8.680

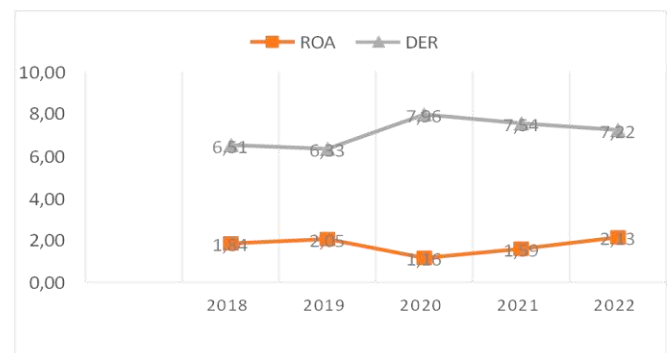
Berdasarkan pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata harga saham sebesar Rp.8.680,00. Terdapat 1 perusahaan yang berada di atas rata-rata, yaitu BBCA dengan rata-rata harga saham sebesar Rp 21.825,-. Sedangkan perusahaan lain masih berada di bawah rata-rata, dengan nilai rata-rata paling rendah pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN) dengan rata-rata harga saham sebesar Rp 1.893,- laju pergerakan harga saham perusahaan subsektor periode 2020-2022 memiliki trend fluktuatif. Hal ini

berarti pergerakan harga saham berpengaruh dengan Covid-19 yang berperan dalam tren fluktuatif.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, terdapat rasio-rasio keuangan diantaranya, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian pasar sebagai dasar dalam mengetahui pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik itu mengalami kenaikan atau penurunan.

Rasio profitabilitas akan menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan menggunakan dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba begitupun dengan nilai bagi para pemegang saham. Maka semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin tinggi pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai yang dihasilkan oleh rasio ini tentunya akan menjadi acuan bagi perusahaan karena dapat menunjukkan suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan, laba dan arus kas.

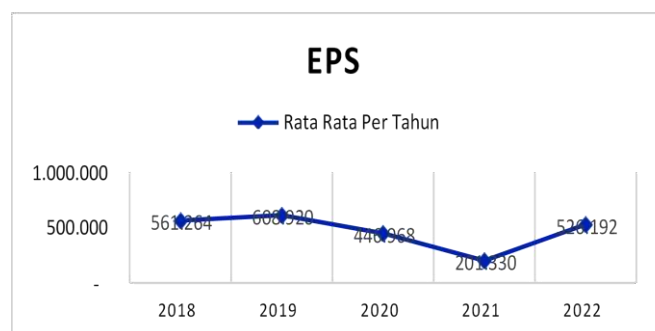
Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva atau kekayaannya untuk membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini dapat diartikan dengan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang daripada aktiva. Hal ini tentunya memiliki risiko kerugian yang sangat besar, tetapi bisa juga mendatangkan keuntungan yang lebih besar. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah dengan menghitung nilai *Debt to Equity Ratio* (DER).



Gambar 1. Grafik Rata-Rata ROA dan DER Periode 2018-2022

Rasio penilaian pasar merupakan rasio yang mengaitkan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan dan nilai buku per lembar saham (Brigham and Houston, 2018). Rasio ini berkaitan dengan rasio lain seperti rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang dan profitabilitas. Apabila rasio tersebut di nilai baik oleh para investor maka rasio nilai pasar juga akan baik atau tinggi, harga saham

dapat sesuai harapan dan manajemen perusahaan akan dinilai baik dalam menjalankan tugasnya.



Gambar 2. Grafik Rata-Rata EPS Periode 2018-2022

Grafik di atas menunjukkan bahwa laju pergerakan EPS perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2022 mengalami tren yang cenderung menurun yang diakibatkan oleh peristiwa Covid-19 pada tahun 2020. Namun pada tahun 2022 rata-rata EPS sudah mulai kembali normal seperti tahun sebelum tahun 2020.

Analisis penelitian ini memanfaatkan hasil penelitian terdahulu sebagai kerangka berpikir dan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian tentang Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham dan menghasilkan penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian Dika dan Pasaribu (2020) membuktikan bahwa ROA, EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto, Pradana dan Muhtarom (2019) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Janaina dan Yudiantoro (2023) juga membuktikan bahwa EPS dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian untuk variabel CR, penelitian yang dilakukan oleh Azizah, dkk (2019) membuktikan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Wiyono dan Kusumawardhani (2023) yang membuktikan bahwa ROA, DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaeriyah, Supramono dan Aminada (2022) yang membuktikan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. yaitu jenis penelitian yang sifatnya realitas yaitu dapat

diklasifikasikan, konkret, teramati, terukur secara jelas dari awal sampai penyusunan desain penelitian.

Populasi merupakan wilayah keseluruhan yang meliputi: obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta sifat yang dipilih peneliti untuk dikaji dan mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 subsektor perbankan selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang tidak keluar dari indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berurutan selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan setiap variabel penelitian (Harga Saham, ROA, EPS dan DER)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sample survey* dengan teknik studi dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum

Transformasi Data				
	Y (H. Saham)	X1 (ROA)	X2 (EPS)	X3 (DER)
Mean	8.679600	1.754000	474.9004	7.111600
Median	6.750000	1.830000	336.2800	5.940000
Maximum	33.85000	3.130000	1146.530	16.08000
Minimum	1.350000	0.370000	49.82000	4.250000
Std. Dev.	8.900345	0.861733	332.5964	3.434856
Skewness	2.064409	0.021494	0.773390	1.621753
Kurtosis	6.081620	1.863477	2.233428	4.229421
Jarque-Bera	27.64951	1.347429	3.104332	12.53313
Probability	0.000001	0.509811	0.211789	0.001899
Sum	216.9900	43.85000	1187251	177.7900
Sum Sq. Dev.	1901.188	17.82200	2654888	283.1577
Observations	25	25	25	25

Berdasarkan tabel di atas dari 5 sampel terpilih selama 5 tahun periode penelitian diperoleh 25 data, berikut keterangan dari data analisis statistik deskriptif yang telah diolah:

Harga saham maksimum dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) dengan harga sebesar Rp 33.850,00. Sedangkan harga saham minimum dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) dengan harga sebesar Rp 1.350,00. Standar deviasi sebesar

8,900.345. Hal ini berarti selama tahun penelitian 2018-2022, harga saham pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 8, 679.600.

Variabel *Return On Assets* (ROA) maksimum dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) sebesar 3,13. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) minimum dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) sebesar 0,37. Standar deviasi sebesar 0.8617. Hal ini berarti selama tahun penelitian 2018-2022, *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.7540 atau 17,54%.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) maksimum dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) sebesar 1146.53. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) minimum dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) sebesar 49.82. Hal ini berarti selama tahun penelitian 2018-2022, *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 memiliki nilai rata-rata sebesar 474.9004.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimum dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) sebesar 16.08. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) minimum dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) sebesar 4.25. Hal ini berarti selama tahun penelitian 2018-2022, *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 memiliki nilai rata-rata sebesar 7.11.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Setelah Transformasi Data

	LOG Y (H. Saham)	LOG X1 (ROA)	LOG X2 (EPS)	LOG X3 (DER)
Mean	1.801180	0.408878	5.906879	1.877972
Median	1.909543	0.604316	5.817944	1.781709
Maximum	3.521939	1.141033	7.044495	2.777576
Minimum	0.300105	-0.994252	3.908417	1.446919
Std. Dev	0.838118	0.614797	0.769930	0.388503
Skewness	0.295123	-0.773502	-0.375490	1.253739
Kurtosis	2.977998	2.605386	2.975223	3.300686
Jarque-Bera	0.363412	2.655148	0.588110	6.643606
Probability	0.833847	0.265120	0.745235	0.036088
Sum	45.02950	10.22196	147.6720	46.94931
Sum Sq. Dev.	16.85859	9.071402	14.22703	3.622436
Observations	25	25	25	25

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan dua cara yakni analisis statistik deskriptif sebelum ditransformasi data dan sesudah ditransformasi data. Hasil dari transformasi

data ini tidak hanya digunakan pada analisis statistik deskriptif saja melainkan peneliti gunakan pada uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

Pemilihan Model Estimasi

1. Uji Chow

Berikut hipotesis yang dibuat dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.640095	(4,17)	0.0045
Cross-section Chi-Square	21.115370	4	0.0003

Hasil Uji Chow pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0.0003. Nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 ($0.0003 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa uji *Chow* menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effects Models* (FEM).

2. Uji Hausman

Hipotesis pada uji housman adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Stat.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.796093	3	0.1874

Dapat dilihat berdasarkan output pada tabel 4 bahwa nilai *p-value* sebesar 0.1874. Nilai *p-value* lebih besar dari 0.05 ($0.1874 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji Hausman menolak H_1 dan menerima H_0 . Sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Models* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Hipotesis uji Lagrange Multiplier adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

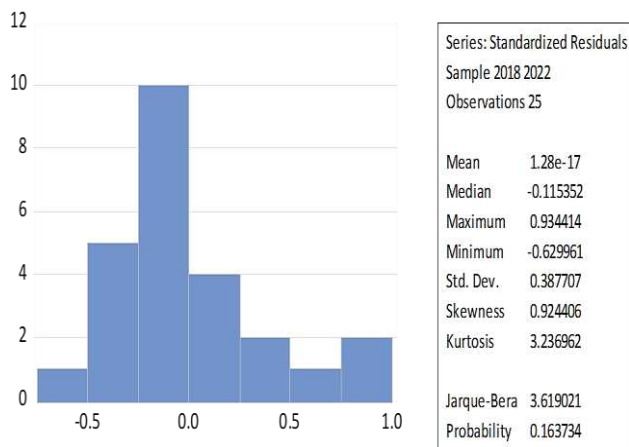
Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.228515	0.067908	4.296422
	(0.0398)	(0.7944)	(0.0382)

Berdasarkan output pada Tabel 5 diatas, diperoleh hasil nilai *Breusch-Pagan* yaitu 0.0382. Nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 ($0.0382 < 0.05$),

maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Lagrange Multiplier* menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Models* (REM).

4. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual diatas, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3.619021 dengan nilai probabilitas 0.837963 lebih besar dari 0.05 yang berarti dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal.

5. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3
LOG_X1	1.000000	0.595048	-0.811287
LOG_X2	0.595048	1.000000	-0.627232
LOG_X3	-0.811287	-0.627232	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 6, variabel independennya terbebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini menunjukkan nilai korelasi nya lebih kecil dari 0.85.

6. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan beberapa pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, diputuskan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) dan telah dipastikan bahwa model tersebut tidak memiliki masalah asumsi klasik.

Tabel 7. Model Terpilih *Random Effect Model*

Variable	Coefisient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.025316	1.221739	0.839227	0.4108
LOG X1_ROA	-0.075311	0.187783	-0.401054	0.6924
LOG X2_EPS	0.457466	0.121876	3.753534	0.0012
LOG X3_DER	-1.009353	0.420477	-2.400492	0.0257

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, dapat disimpulkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.025316 - 0.075311 \text{ ROA} + 0.457466 \text{ EPS} - 1.009353 \text{ DER}$$

Perumusan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh nilai positif sebesar 1.025316 yang berarti apabila *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai nol maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 1.025316.
- Nilai koefisien ROA terhadap harga saham bernilai negatif sebesar -0.075311 yang berarti apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0.075311.
- Nilai koefisien EPS bernilai positif sebesar 0.457466 yang berarti apabila EPS mengalami kenaikan 1 persen, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0.457466.
- Nilai koefisien DER bernilai negatif sebesar -1.009353 yang berarti apabila DER mengalami peningkatan 1 persen, maka harga saham mengalami penurunan sebesar -1.009353.

7. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F *Random Effect Model*

R-squared	0.636488	Mean dependent var	0.728533
Adjusted R-squared	0.584558	S.D. dependent var	0.460608
S.E. of regression	0.296884	Sum squared resid	1.850939
F-statistic	12.25659	Durbin-Watson stat	1.584389
Prob(F-statistic)	0.000075		

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 diperoleh nilai probabilitas (*F-statistics*) adalah 0.000075 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak atau lolos uji kelayakan model.

8. Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7, maka pengaruh ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dijelaskan sebagai berikut:

Return On Assets (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0.401054 dengan Prob. (Signifikansi) sebesar 0,6924 > 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa ROA (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Earning Per Share (EPS) memiliki nilai koefisien sebesar 3.753534 dengan Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0012 < 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa EPS (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -2.400492 dengan Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0257 > 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa DER (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham (Y).

9. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.636488	Mean dependent var	0.728533
Adjusted R-squared	0.584558	S.D. dependent var	0.460608
S.E. of regression	0.296884	Sum squared resid	1.850939
F-statistic	12.25659	Durbin-Watson stat	1.584389
Prob(F-statistic)	0.000075		

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.584558. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Saham dijelaskan sebesar 58.45% oleh variabel ROA (X1), EPS (X2), dan DER (X3). Sisanya 41.54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ROA memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel EPS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel DER memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Alam, S., Miah, M. R., & Karim, M. A. (2016). Analysis on factors that affect stock prices: A study on listed cement companies at Dhaka stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(18), 93-113.
- BCA. (2023, Desember 20). *Profil Perusahaan ID-20210330 - BBKA*. Retrieved from bca.co.id: <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca>
- BNI. (2023, Desember 20). *Beranda BNI*. Retrieved from bni.co.id: <https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/tentang-bni>
- BRI. (2023, Desember 20). *Tentang BRI - Bank BRI Melayani Dengan Sepenuh Hati*. Retrieved from bri.co.id: <https://bri.co.id/tentang-bri>
- Britama. (2024, Desember 20). *Perusahaan Tercatat di BEI*. Retrieved from britama.com: <https://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/>
- BTN. (2023, Desember 20). *Tentang Kami - BTN*. Retrieved from btn.co.id: <https://www.btn.co.id/Tentang-Kami>
- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403-412.
- DAN, S. P. S. I. (2018). Pengaruh Faktor Fundamental Makro Dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Dan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Magister Manajemen Unram Vol*, 7(2).
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215-229
- Dewi, R. S., & Rangkuti, D. Y. (2020). Analisis Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi dan Energi di BEI. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 47-56.
- Dr. Kasmir, S. M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Eugene F. Brigham, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal Panduan bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Fairuz, A. A. (2017). *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah Yang Tergabung Dalam Kelompok Issi Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta : Bpfe-Yogyakarta.
- Hartanto, J. (2019). *Teori PORTOFOLIO Dan ANALISIS INVESTASI*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hidayat, F. S., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Industri Manufaktur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 3039-3057.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di JII70. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762-771.

- Juliani, M., Sembiring, F. S., & Januardin, J. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 600-605.
- Kasmir, D. (2014). *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Koerniawan, K. A. (2007). Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3), 183-202.
- Kusmayadi, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Tahun 2016-2020: Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45 Tahun 2016-2020. *Unram Management Review*, 2(3), 79-88.
- Mandager, U. A. M., Hidayati, S. A., & Putra, I. N. N. A. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibeitahun 2017-2021. *Jmm Unram-Master Of Management Journal*, 12(4), 332-348.
- Sitanggang, J. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta: Mitra Wacana Kencana.
- Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia:(Studi Pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, Dan Bata Tahun 2013-2017). *Media Mahardhika*, 17(2), 254-263.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 52-70.
- Yulistiawati, Y. (2022). *Pengaruh Variabel Analisis Teknikal dan Variabel Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).